

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI MELALUI “KARTU TANI SIBEDAS”  
DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG  
PROVINSI JAWA BARAT**

Rifqi Alaudin Aziz

NPP.31.0352

*Asdaf Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat Program*

*Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [rifqi.alaudin57@gmail.com](mailto:rifqi.alaudin57@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Heru Sulistiyo, S.Sos, M.Si

***Abstract***

***Problem Statement/Background (GAP):*** SIBEDAS Farmer Card (Farming System with Agro Solution) is an implementation of Bandung Regency Regional Regulation Number 10 of 2021 concerning Farmer Protection and Empowerment, the SIBEDAS Farmer Card policy was issued as a result of the agricultural sector being one of the main sectors in economic development in Bandung Regency, farmers are one of the main professions in Bandung Regency where technical and non-technical problems are often encountered, technical problems such as agricultural machinery and fertilizer while non-technical problems are pests and weather which cause crop failure and subsequent hinder economic growth. ***Objective:*** This research was conducted with the aim of finding out the empowerment of farming communities with the SIBEDAS Farmer Card by providing agricultural facilities to overcome problems and inhibiting factors in the process of improving the economy in the agricultural sector. ***Method:*** The method used was a qualitative method using purposive sampling which took samples from 4 informants who were directly related to the SIBEDAS Farmer Card policy. ***Results/Findings:*** The findings obtained by the author are that the implementation of the SIBEDAS Farmer's Card program is quite good, but it still needs to be evaluated consistently so that obstacles in the implementation of several existing facilities can be more optimal and solutions can be found for problems. ***Conclusion:*** It can be concluded that the implementation of the SIBEDAS Farmer Card policy must be accompanied by good evaluation and collaboration between governments so that facilities and rights can be fulfilled to support the success of the SIBEDAS Farmer Card program.

***Keywords:*** SIBEDAS Farmer Card, Agriculture, Empowerment

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kartu Tani SIBEDAS (Sistem Bertani dengan Agro Solution) merupakan implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, kebijakan Kartu Tani SIBEDAS dikeluarkan akibat dari sektor pertanian merupakan salah satu sektor Utama dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Bandung, petani merupakan salah satu profesi Utama di Kabupaten Bandung yang dimana sering kali ditemukan permasalahan teknis maupun yang bersifat non teknis, masalah teknis seperti alat mesin pertanian dan pupuk sedangkan masalah non teknis yaitu hama dan cuaca yang menyebabkan gagal panen dan selanjutnya menghambat pertumbuhan ekonomi. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat petani dengan adanya Kartu Tani SIBEDAS dengan memberikan fasilitas pertanian untuk mengatasi permasalahan dan factor penghambat dalam proses peningkatan perekonomian dalam sector pertanian. **Metode:** Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan menggunakan purposive sampling yang mengambil sampel dari 4 informan yang berkaitan langsung dengan kebijakan Kartu Tani SIBEDAS ini. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh oleh penulis adalah dimana dalam pelaksanaan program Kartu Tani SIBEDAS sudah cukup baik akan tetapi masih harus di evaluasi secara konsisten agar kendala kendala dalam penerapan beberapa fasilitas yang ada dapat lebih optimal serta permasalahan dapat ditemukan solusinya. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan Kartu Tani SIBEDAS ini harus dibarengi dengan evaluasi serta kolaborasi antar pemerintah secara baik agar pemenuhan fasilitas dan hak dapat terlaksana guna mendukung suksesnya program Kartu Tani SIBEDAS.

**Kata Kunci:** Kartu Tani SIBEDAS, Pertanian, Pemberdayaan.



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor Pertanian merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama penduduk dan daya dukung sistem ekonomi di Indonesia. Data BPS menyebutkan bahwa sebanyak 40,69 juta orang, atau hampir seperlima dari jumlah penduduk di negeri ini, bekerja pada sektor pertanian. Dengan kondisi ini, tidak dapat dipungkiri pula, sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap ekonomi nasional. Pada tahun 2022, BPS menyebutkan bahwa pertanian menyumbang 12,4 persen dari Produk domestik bruto (PDB). Yang menempatkan sektor pertanian menempati posisi ketiga penyumbang PDB setelah Industri (18,3%) dan Perdagangan (12,8%). Terlepas dari potensi tersebut, sejak tahun 2018, pertumbuhan ekonomi pada sektor ini mengalami penurunan, terutama pada saat pandemi pada tahun 2020, dimana pertumbuhan sektor hanya sebesar 1,77%, dibanding dengan pertumbuhan di tahun 2018, yang mencapai 3,88%.

Dalam menjalankan fungsi pemerintahan, pemerintah Kabupaten Bandung mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 10 tahun 2021 Pasal 9 dan Pasal 32 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Salah satu bentuk implementasi dari Program Petani Bedas Sejahtera, adalah Program Kartu Tani SIBEDAS (Sistem Bertani dengan Agro Solution) yang diinisiasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bandung. Pemberdayaan masyarakat petani merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas sektor pertanian. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung dalam rangka pemberdayaan masyarakat petani adalah melalui program Kartu Tani SIBEDAS. Program ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pemberdayaan petani di Kabupaten Bandung melalui berbagai manfaat, seperti asuransi pertanian dan akses bantuan premi asuransi usaha tani komoditas pangan utama.

Program Kartu Tani SIBEDAS diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada petani, diantaranya: 1) Memberikan akses bagi petani untuk mendapatkan sarana dan prasarana; 2) mempermudah akses permodalan di perbankan melalui program kredit usaha rakyat; 3) Fasilitas asuransi usaha tani padisatu asuransi usaha ternak sapi; 4) memberikan akses untuk memperoleh asuransi keselamatan kerja petani; 5) Mempermudah akses pembelian hasil pertanian; 6) Memberikan akses prioritas pelatihan dan pengembangan usaha tani; 7) memberikan akses untuk beasiswa bagi keluarga petani.

Menurut BAPPELITBANGDA 91 ribu Kartu Tani SIBEDAS sudah dibagikan kepada petani di Kabupaten Bandung. Pemkab Bandung sudah menganggarkan 1,7 Milyar asuransi untuk petani padi (31 ribu hektar), dan peternak sapi (7980 ekor). Dengan adanya Kartu Tani SIBEDAS ini, diharapkan dapat terus dilakukan terobosan dan inovasi untuk kesejahteraan petani. Bupati Bandung berharap petani selalu sehat sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dan tidak ada gagal panen.

Salah satu tolak ukur kerentanan dari petani pemula diantaranya menurunnya jumlah pelaku usaha petani pemula. Mereka beralih profesi dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, seperti sektor perdagangan dan jasa, ataupun sektor industri. Fenomena ini, dikhawatirkan dapat mengganggu keberlanjutan pertanian di Indonesia. Kabupaten Bandung yang memiliki populasi petani yang cukup signifikan dan menjadi salah satu produsen pangan yang sangat potensial untuk mencukupi pasokan pangan bagi wilayah Jawa Barat dan Kabupaten Bandung itu sendiri. Pada tahun 2021, di wilayah ini, diperkirakan terdapat 145 ribu petani (Maulandy Rizki Bayu Kencana, 2023). Petani-petani tersebut umumnya terhimpun dalam kelompok-kelompok tani dan ternak yang tersebar di 31 Kecamatan.

Terlepas dari besarnya potensi petani, petani di Kabupaten Bandung, yang didominasi kelompok petani pemula, rawan akan perubahan yang dapat mengganggu usaha pertanian mereka.

Ditambah dengan karakteristik mereka yang bertani dengan skala kecil, baik dari segi luas lahan garapan, modal, atau kepemilikan ternak. Petani kecil sering mendapatkan kesulitan apabila mengalami kegagalan panen, akibat perubahan musim. Prosuksi petani di Kabupaten Bandung khususnya petani pemula menyebabkan hasil tani di Kabupaten Bandung yang kurang stabil diakibatkan kelompok ini masih mendapatkan kendala yang cukup besar terutama di tahun 2020-2022 hasil tani sangat dinamis.

Hasil tani yang dinamis di setiap tahunnya membuat pemerintah Kabupaten Bandung terus meningkatkan pelayanan melalui Kartu Tani SIBEDAS, Kartu tani ini tidak hanya menjadi kartu identitas petani, tetapi dapat digunakan sebagai transaksi perbankan, dan alat untuk mendapatkan akses bantuan premi asuransi usaha tani. Program ini memberikan perlindungan berupa pemberian bantuan premi asuransi bagi petani yang ada di Kabupaten Bandung.

Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang besar. Namun, petani di kecamatan ini masih mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Oleh karena itu, program Kartu Tani SIBEDAS diharapkan dapat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

## **1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil**

Adapun permasalahan yang berkaitan dengan program Kartu Tani SIBEDAS, faktor teknis dan non teknis dalam pertanian adalah salah satunya, dimana permasalahan teknis berupa tersedianya pupuk dan bibit yang baik masih sangatlah susah untuk mendapatkannya perlu peran pemerintah untuk mengatur pasokan pupuk dan bibit, selain itu ada permasalahan non teknis, dimana hama dan cuaca yang menyebabkan gagal panen harus diberikan bantuan berupa asuransi pemerintah yang bertujuan agar petani tetap bisa melanjutkan proses bertani.

Selain itu adalah belum meratanya pembangunan infrastruktur yang ada di Kabupaten Bandung yang menjadikan beberapa kecamatan di Kabupaten Bandung masih susah dalam proses transportasi yang berakibat mengambat proses pemasaran hasil tani maupun pada saat proses bertani. Dengan program Kartu Tani SIBEDAS diharapkan Masyarakat menjadi lebih terbantu dan dapat terus berinovasi dalam bidang pertanian agar sektor ini dapat terus berkembang. Pemerintah Kabupaten Bandung juga harus proaktif terhadap perkembangan sektor pertanian serta dapat terus melakukan pengawasan agar dana bantuan tepat sasaran dan dimanfaatkan dengan baik oleh Masyarakat.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan karena terinspirasi oleh penelitian terdahulu baik dalam konteks pemberdayaan Masyarakat petani maupun efektivitas program kartu tani dalam mengatasi permasalahan pertanian. Penelitian Hadi Ar Rosyid,dkk (2021) dengan judul Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada analisis efektivitas Kartu Tani terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Lingkungan Cilipung. Penelitian Dwi Fatma Susilowati,dkk (2023) dengan judul Efektivitas Program Kartu Tani dalam Upaya Pemberdayaan Petani di Desa Tanggunharjo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan ditemukan Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah pada bagaimana proses jalannya pertanian dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pertanian tersebut. Penelitian Joko Raharjo (2022) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Kartu Tani di Kelompok Tani Sedyo Utomo Padukuhan Widoro Kelurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul ditemukan Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada analisa pelaksanaan kebijakan program Kartu Tani dan mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan implementasi kebijakan program Kartu Tani di Kelompok Tani Sedyo Utomo. Penelitian Muhammad Hafidh Ardhiansyah (2018) dengan judul Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali ditemukan Penelitian yang dilakukan oleh penulis keempat lebih mengarah kepada mengetahui sikap petani terhadap program kartu tani di daerah boyolali dan menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki sikap positif terhadap program kartu tani. Penelitian Lutfil Chakim, dkk (2019) dengan judul Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah ditemukan Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi Kartu Tani dan dampaknya terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana fokus penelitian yang dilakukan yakni pada program Kartu Tani SIBEDAS dalam upaya pemberdayaan Masyarakat petani, peneliti melakukan penelitian terhadap pemberdayaan Masyarakat petani melalui program Kartu Tani SIBEDAS. Peneliti juga menggunakan teori Kartasasmita (2008) berbeda dengan penelitian Hadi Ar Rosyid, Dwi Fatma Susilowati, dkk.

#### **1.5. Tujuan**

Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat petani melalui kartu tani sibedas di kecamatan rancaekek kabupaten bandung provinsi jawa barat serta upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bandung untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat petani melalui KARTU TANI SIBEDAS di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini merupakan penyusunan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari narasumber dan perilakunya . Selain menggunakan pendekatan deskriptif, penulis juga menggunakan pendekatan induktif, pendekatan induktif merupakan salah satu tipe pendekatan penelitian yang mengawali penelitian dari fakta yang ada di lapangan selanjutnya fakta tersebut di analisis, dimuat membuat pertanyaan yang dikaitkan dengan teori, landasan hukum yang sesuai yang akhirnya menciptakan suatu kesimpulan . Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah penentuan informan yang dianggap lebih menguasai permasalahan di lapangan sekaligus memiliki peran penting dalam suatu organisasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap empat narasumber yang terdiri dari Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang penyuluhan, dan Koordinator Penyuluhan Dinas Pertanian untuk Kecamatan Rancaekek, dan Masyarakat Petani di Kecamatan Rancaekek.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis implementasi program Kartu Tani SIBEDAS (Sistem Bertani dengan Agro Solution) dalam pemberdayaan Masyarakat petani di Kecamatan Rancaekek dengan fasilitas didalam Kartu Tani SIBEDAS. Adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut;

### 3.1. PEMBAHASAN

Dengan menggunakan Teori Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983) dimana kebijakan dianggap sudah mencapai keberhasilan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mencakup 3 dimensi, yaitu:

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kartu Tani SIBEDAS

Kartu Tani SIBEDAS adalah Program inovasi dari Bupati Bandung, H.M. Dadang Supriatna, dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan petani di Kabupaten Bandung. Program Kartu Tani SIBEDAS merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Bandung dalam melindungi dan memberdayakan petani, terutama petani kecil dan peternak. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Memudahkan petani dalam mengelola usaha taninya dengan memanfaatkan teknologi digital seperti akses informasi dan teknologi pertanian. Memberikan akses bagi petani untuk mendapatkan berbagai bantuan, Kartu Tani SIBEDAS berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan akses berbagai bantuan. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di Kabupaten Bandung, dengan mendorong kemandirian ekonomi dan swasembada masyarakat.

Kartu Tani SIBEDAS merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Kecamatan rancaekek. Dengan adanya Kartu Tani SIBEDAS, masyarakat dapat mengakses informasi tentang peningkatan dan pemanfaatan lahan pertanian dan hewan ternak. Penulis menggunakan data dan fakta terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui Koordinator penyuluhan Kartu Tani SIBEDAS, Kecamatan Rancaekek, dengan merujuk pada Teori Pemberdayaan Kartasmita (2008:69-70). Lingkup pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu Enabling, Empowering, dan Protecting.

Enabling adalah keseriusan Pemerintah Kabupaten Bandung dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Kartu Tani SIBEDAS. Kartu Tani SIBEDAS menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik serta memudahkan masyarakat dalam urusan pemberian modal serta bantuan pertanian berupa sarana pertanian. Pada tahun 2023, Kartu Tani SIBEDAS memiliki 2.069 petani dari berbagai kelompok tani dengan berbagai kebutuhan pertanian yang dilakukan oleh para petani. Kemudahan persyaratan menjadi petani yang dapat menerima bantuan modal merupakan salah

satu daya tarik masyarakat. Berdasarkan pengamatan, penerapan Enabling dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek melalui Kartu Tani SIBEDAS ini telah berjalan cukup baik.

Empowering adalah upaya memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Upaya Empowering yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu memberikan bantuan modal usaha pertanian melalui pemerintah Kecamatan Rancaekek untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sasaran Bantuan Modal Kartu Tani SIBEDAS adalah petani yang merupakan petani tingkat “pemula” dimana masih memiliki luas tanah kurang dari 2 hektar. Tidak hanya bantuan modal, Kartu Tani SIBEDAS memiliki produk dan layanan yang lain meliputi Alat Transaksi Perbankan, akses Bantuan Pupuk Bersubsidi, Hibah Sarana Produksi Pertanian, Asuransi Pertanian, Akses Informasi dan Teknologi Pertanian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Rancaekek.

Protecting adalah upaya melindungi masyarakat dari berbagai risiko dan bahaya yang dapat mengancam kesejahteraan masyarakat. Kartu Tani SIBEDAS juga memberikan perlindungan kepada petani, Kartu Tani SIBEDAS merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Bandung dalam melindungi dan memberdayakan petani, terutama petani kecil dan peternak dengan memberikan asuransi pertanian yang bertujuan untuk melindungi petani dari risiko kerugian akibat bencana alam, serangan hama, wabah penyakit hewan, dan dampak perubahan iklim.

## **2. Kendala Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kartu Tani SIBEDAS**

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani melalui program Kartu Tani SIBEDAS (Sistem Bertani dengan Agro Solution) di Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

### **1. Kendala Teknis**

- Jaringan internet yang tidak memadai untuk mengoperasikan mesin electronic data capture (EDC) dalam pendistribusian pupuk bersubsidi.
- Mesin EDC sering mengalami error dan tidak dapat membaca alokasi pupuk subsidi untuk petani.
- Petani masih awam dengan teknologi yang digunakan dalam program Kartu Tani SIBEDAS.

### **2. Kendala Sumber Daya Manusia**

- Kesadaran dan pemahaman petani yang masih rendah terkait program Kartu Tani



## SIBEDAS.

- Organisasi kelompok tani yang belum cukup kuat untuk mendukung pelaksanaan program.
  - Kesulitan dalam merubah kebiasaan petani dari penggunaan bahan kimia ke bahan organik.
  - Kurangnya tanggung jawab anggota kelompok tani dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.
3. Kendala Regulasi dan Pengawasan
- Belum optimalnya mekanisme pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program.
  - Masih terjadi penyimpangan seperti penjualan pupuk subsidi melebihi Harga Eceran Tertinggi dan penjualan kepada non-pemegang kartu tani.
4. Kendala Pendanaan dan Sarana Prasarana
- Fasilitas dan sarana prasarana pertanian yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan.
  - Tidak adanya tindak lanjut dari pelatihan yang diikuti petani karena keterbatasan pendanaan.

Meskipun program Kartu Tani SIBEDAS dinilai baik dan bermanfaat bagi petani, namun kendala-kendala tersebut perlu diatasi agar pemberdayaan petani dapat berjalan lebih optimal. Diperlukan perbaikan sistem, peningkatan kapasitas petani, penguatan kelembagaan, serta pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat.

### **3. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Pemberdayaan Masyarakat Kartu Tani SIBEDAS**

Pemerintah Kabupaten Bandung melakukan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Kartu Tani SIBEDAS adalah:

#### 1. Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada petani

Perlunya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada petani terkait penggunaan Kartu Tani SIBEDAS, mengingat masih banyak petani yang awam dengan teknologi. Pihak terkait seperti penyuluh pertanian dan perbankan melakukan pendekatan langsung ke desa-desa untuk memberikan pemahaman kepada petani.

#### 2. Memperkuat kelembagaan kelompok tani

Mengungkapkan perlunya penguatan organisasi kelompok tani agar dapat mendukung pelaksanaan program Kartu Tani SIBEDAS dengan baik. Pertemuan rutin kelompok tani juga perlu dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dan partisipasi anggota.

#### 3. Meningkatkan kualitas jaringan internet dan perangkat

Adanya kendala terkait jaringan internet yang tidak memadai dan mesin EDC yang sering mengalami error dalam pendistribusian pupuk bersubsidi.

#### 4. Memperbaiki mekanisme pengawasan dan evaluasi

Mengindikasikan perlunya perbaikan mekanisme pengawasan dan evaluasi pelaksanaan penjualan pupuk subsidi dan penjualan kepada non-pemegang kartu tani.

#### 5. Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana pertanian

Kendala terkait fasilitas dan sarana prasarana pertanian yang kurang mendukung pelaksanaan kegiatan pemberdayaan petani. Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana menjadi penting untuk mendukung keberhasilan program.

#### 6. Mengalokasikan pendanaan yang memadai

Kendala terkait tidak adanya tindak lanjut dari pelatihan yang diikuti petani karena keterbatasan pendanaan. Alokasi pendanaan yang memadai diperlukan untuk keberlangsungan program pemberdayaan petani.

Upaya-upaya tersebut penting untuk dilakukan agar kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Kartu Tani SIBEDAS dapat diatasi secara efektif, sehingga tujuan perlindungan dan pemberdayaan petani dapat tercapai dengan optimal serta menjadi petani mandiri.

### **3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kebijakan Kartu Tani SIBEDAS ini menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan lahan pertanian di Kabupaten Bandung, karena dalam pengelolaan lahan pertanian sebelum menggunakan Kartu Tani SIBEDAS, pengelolaan lahan pertanian masih jauh dari kata efisien dan efektif, masih banyaknya petani yang menggunakan cara tradisional karena belum mengetahui Teknik-teknik yang benar dalam mengelola lahan pertanian, selain itu masih kurangnya Alat Mesin Pertanian (ALSINTAN) mempengaruhi juga proses pengelolaan lahan pertanian. Tujuan dari program Kartu Tani SIBEDAS sendiri untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri agar perekonomian khususnya di sektor pertanian dapat terus dimajukan dan semakin tinggi minat Masyarakat untuk mengelola lahan yang ada di Kabupaten Bandung

Sama halnya dengan penelitian Penelitian Hadi Ar Rosyid, dkk (2021) dengan judul Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung yang memiliki temuan yaitu masih banyaknya petani yang menggunakan cara tradisional pada saat belum adanya kebijakan kartu tani.

Dalam implementasi kebijakan ini, kolaborasi pemerintah yang baik sangatlah diperlukan karena dalam setiap faktor penghambat, Dinas Pertanian Kabupaten Bandung tidak memiliki wewenang secara penuh untuk memberikan solusi bagi setiap kendala yang ada maka dari itu diperlukannya kolaborasi antar instansi/lembaga pemerintah agar dapat

memenuhi kebutuhan setiap aspek yang mendukung implementasi kebijakan dengan baik.

Adanya kebijakan ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan setiap potensi kelompok tani agar dapat mandiri dan mengikuti perkembangan zaman yang dimana semuanya sudah berbasis teknologi.

#### IV. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Kartu Tani SIBEDAS oleh Pemerintah Kabupaten Bandung terutama di Kecamatan Rancaekek dari sisi Enabling, Empowering, Protecting sudah berjalan dengan baik. Pada sisi Enabling, Pemerintah Kabupaten Bandung telah membentuk Kartu Tani SIBEDAS di lingkungan Kecamatan Rancaekek yang bertujuan untuk kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. Pada sisi Empowering, upaya pembentukan Kartu Tani SIBEDAS telah memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, dengan memberikan bantuan modal pertanian dari Kartu Tani SIBEDAS. Pada sisi Protecting, layanan yang diberikan Kartu Tani SIBEDAS telah memberikan perlindungan bagi petani dan peternak, yang bertujuan untuk melindungi petani dari risiko kerugian akibat bencana alam, serangan hama, wabah penyakit hewan, dan dampak perubahan iklim. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam waktu penelitian sehingga penelitian hanya bisa dilakukan pada satu kecamatan saja. **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penelitian yang dilakukan masih dalam lingkup yang kecil, maka dari itu penulis berharap bisa melakukan penelitian lanjutan dalam lingkup yang lebih besar di Kabupaten Bandung sehingga peneliti dapat menemukan hasil yang lebih mendalam melalui penelitian yang lebih luas.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya diberikan kepada Camat Rancaekek dan jajarannya yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, serta Dinas Pertanian Kabupaten Bandung, Kepala Bidang Penyuluhan, Serta Koordinator Bidang Penyuluhan Kecamatan Rancaekek Dinas Pertanian Kabupaten Bandung yang telah memfasilitasi penuh penulis dalam melakukan penelitian ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiansyah, M. H. (2018). Perbedaan Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 36(2).

- Ashari, M., & Hariyani, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 1–21. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23711/21583>
- Chakim, M. L. (2019). Pengaruh implementasi kartu tani terhadap efektivitas penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(3), 171–182.
- Ekonomi, P., Di, P., Tumani, D., Maesaan, M., Minahasa, K., & Mangowal, J. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5(1).
- Ir. Edi Kusmiadi. (2013). Pengertian Sejarah dan Perkembangan Pertanian. *Pengantar Ilmu Pertanian*, 1–28.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat*, PT Pustaka CIDESINDO. Jakarta.
- Mubarak, Z. (2010). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Tesis*, xv–139.
- Rosyid, H. A., Nuraeni, L., Trihadi, M. N., Khotimah, W., & Huda, W. (2021). Analisis Efektivitas Kartu Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Lingkungan Cilipung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(38), 73–92.
- Susilowati, D. F., Purwandari, I., & Trimerani, R. (2023). Efektivitas Program Kartu Tani dalam Upaya Pemberdayaan Petani di Desa Tanggunharjo , Kecamatan Grobogan , Kabupaten Grobogan. *Jurnal Agroforetech*, 1(2020), 283–289. Soerjono, S. (2006). *Beberapa Teori Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, S. (1983). *Pribadi dan masyarakat*. Peraturan Bupati Bandung Nomor 138 Tahun 2021, 1 (2020).
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.